

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(STUDI PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL SELAMA
TAHUN 2013-2016)**

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE DISCLOSURE OF
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(STUDY ON ISLAMIC BANKS AND CONVENTIONAL BANKS DURING
THE YEAR 2013-2016)**



Disusun Oleh:

AFIF SATRIYADI RAHMATULLAH

20130420522

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(STUDI PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL SELAMA
TAHUN 2013-2016)**

Afif Satriyadi Rahmatullah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: afef.satria@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the variable profitability, leverage, CAR, NPF/ NPL, FDR/ LDR, and the proportion of independent commissioners influence the disclosure of corporate social responsibility (CSR). This test uses multiple linear regression, data collection method using secondary data, annual conventional bank which also establish syariah bank in Indonesia with number of bank counted 18 bank (9 from syariah bank and 9 from conventional bank) with amount of data onal counted 36.

The results showed that the coefficient of determination contained in the value of adjusted R^2 is 0.245 in conventional banks and 0.217 in islamic banks. This means that CSR disclosure can be explained by the variables of profitability, leverage, CAR, NPF/ NPL, FDR/ LDR, and the proportion of independent commissioners and the rest is explained by other variables outside of this reasearch model. F test result of 2.893 with significance level of $0.025 < 0.05$ in conventional bank and 2.614 with significance level equal to $0.038 < 0.05$ in syariah bank, showing that profitability, leverage, CAR, NPF/ NPL, FDR/ LDR, and the proportion of independent commissioners simultaneously or simultaneously affect the disclosure of CSR. The result of t test in conventional bank, profitability variable, leverage, and proporsion of independent commissioners have positive but not significant effect with sig value 0.992, 0.920, and 0.841. CAR variable has

negative and insignificant effect with sig value of 0.539. for NPL and LDR variable have positive and significant effect with sig value of 0.043 and 0.043. for syariah banks, profitability and CAR variables have positive but not significant effect with sig 0.803 and 0.156. leverage variable and the proportion of independent commissioners have negative and insignificant effect with sig 0.864 and 0.430 value. For NPF and FDR variables have a negative but significant influence with sig 0.024 and 0.017.

Keywords: CSR disclosure, profitability, leverage, CAR, NPF/ NPL, FDR/ LDR, and the proportion of independent commissioners.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, *leverage*, CAR, NPF/ NPL, FDR/ LDR, dan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pengujian ini menggunakan uji regresi linear berganda, metode pengumpulan data menggunakan jumlah bank sebanyak 18 bank (9 dari bank syariah dan 9 dari bank konvensional) dengan jumlah data sebanyak 36.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang terdapat pada nilai *adjusted R²* sebesar 0,245 pada bank konvensional dan 0,217 pada bank syariah. Ini berarti bahwa pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, CAR, NPF/ NPL, FDR/ LDR, dan proporsi komisaris independen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil uji F sebesar 2,893 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ di bank konvensional dan 2,614 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ di bank syariah, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, CAR, NPF/ NPL, FDR/ LDR, dan proporsi komisaris independen berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (pengungkapan CSR). Hasil uji t pada bank konvensional, variabel profitabilitas, *leverage*, dan proporsi komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai sig 0.992,

0.920, dan 0.841. variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai sig 0.539. untuk variabel NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai sig sebesar 0.043 dan 0.043. untuk bank syariah, variabel profitabilitas dan CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai sig 0.803 dan 0.156. variabel *leverage* dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai sig 0.864 dan 0.430. untuk variabel NPF dan FDR berpengaruh negatif namun signifikan dengan nilai sig 0.024 dan 0.017.

Kata kunci: pengungkapan CSR, profitabilitas, leverage, CAR, NPF/ NPL, FDR/ LDR, proporsi komisaris independen.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Praktik pengungkapan CSR memainkan peranan yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Maka dari itu pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan oleh perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan (Mulia, 2009). Pelaksanaan CSR pada dasarnya berorientasi dari dalam keluar, yang artinya perusahaan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar perusahaan.

Penggunaan CSR di suatu perusahaan di bidang perbankan tidak hanya dilihat sebagai sebuah tanggung jawab saja, melainkan memiliki manfaat lain yaitu ingin menjalankan usaha dengan lebih bermartabat, dan konsekuensinya profit berkurang. Seharusnya dalam menjalankan bisnis, bank tidak semata-mata untuk menghasilkan profit saja melainkan kelangsungan organisasi perbankan itu sendiri juga harus diperhatikan.

Dengan banyaknya hal positif yang bisa didapat perusahaan dalam mengembangkan praktik CSR maka tuntutan dari berbagai pihak atas pelaksanaan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan mendorong pihak publik memerlukan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah berkontribusi terhadap aktivitas sosial dan lingkungan, maupun seberapa efektif etika bisnis dijalankan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang perusahaan sebagai suatu entitas tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan tersebut, tetapi harus memberikan suatu manfaat juga kepada *stakeholder*-nya (*supplier*, konsumen, masyarakat, pemerintah, pemegang saham, dan pihak-pihak lainnya). Teori ini dalam hubungannya dengan pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan adalah lingkungan perusahaan/ bank merupakan sarana sukses bagi perusahaan untuk menegosiasikan hubungannya dengan *stakeholder*-nya (Sopiani, 2014).

Maka dari itu perusahaan perbankan tidak melepaskan diri dari lingkungan sosial. Bank perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan bank yaitu stabilitas usaha dan jaminan keberlangsungan bank tersebut.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang dapat menjadi dasar dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori legitimasi merupakan dasar dari perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR karena teori legitimasi dipandang sebagai *perspective orientation system*, yaitu perusahaan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh komunitas dimana perusahaan melakukan kegiatannya. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan tersebut tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan menjalankan setiap aktivitasnya.

Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan dibidang perbankan menghasilkan laba pada sejumlah aset tertentu.

Hasil penelitian Khairunnisa (2010) menunjukkan bahwa ROA yaitu rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank lebih baik dan lebih stabil setelah menerapkan CSR pada bank muamalat. Hal ini karena citra bank semakin baik dalam pandangan masyarakat setelah bank tersebut melakukan kegiatan atau program-program CSR untuk masyarakat sehingga tingkat profitabilitas bank akan semakin tinggi dan keuangan bank akan semakin baik.

H1_a: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) di bank syariah.

H1_b: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) di bank konvensional.

Leverage

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan/ bank dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh investor, hal ini dilakukan supaya investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur (Anugerah, dkk., 2010).

Penelitian Purnasiwi (2011) dan Cahya (2010) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi tidak semua peneliti mendukung hubungan *leverage* dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini ditemukan oleh Sembiring (2003).

H2_a: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) di bank syariah.

H2_b: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) di bank konvensional.

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dananya untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang

diakibatkan dalam pelaksanaan operasional perusahaan/ bank. Semakin besar rasio CAR maka akan semakin baik posisi modal (Kusumo, 2002).

H3_a: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bank syariah.

H3_b: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bank konvensional.

***Non Performing Financing* (NPF)**

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit-kredit yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet. Perusahaan/ bank yang NPF-nya rendah, tidak perlu untuk menyediakan dana yang lebih banyak guna menutupi kerugian perusahaan/ bank yang disebabkan oleh kredit yang bermasalah/ macet (*non performing financing*). Sehingga, perusahaan/ bank dapat menggunakan dana yang tersedia untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Namun, ketika NPF perusahaan/ bank tersebut tinggi, kegiatan CSR perusahaan/ bank dapat berkurang. Ini karena dengan meningkatnya risiko kredit yang bermasalah yang ditanggung oleh bank, besar kemungkinan perusahaan/ bank akan lebih fokus menggunakan dana yang dimiliki untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh tingginya kredit macet bank tersebut (Kurniawansyah, 2013). Sehingga, dana yang tersedia untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan lebih sedikit dan tidak maksimal.

H4_a: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) di bank syariah.

H4_b: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) di bank konvensional.

***Financing To Deposite Ratio* (FDR)**

Rasio FDR adalah rasio yang dapat menunjukkan cara penyaluran dana yang mereka miliki kepada pihak ketiga. Dengan FDR bank berada pada standar yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu maksimum sebesar 110% namun sebesar 90% jika CAR di bawah 20% maka keuntungan yang didapat oleh perusahaan/ bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi perusahaan/ bank tersebut dalam penyaluran kreditnya berjalan efektif). Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Kurniawansyah, 2013).

H5_a: *Financial to Deposite Rasio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bank syariah.

H5_b: *Loan to Deposite Rasio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bank konvensional.

Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen merupakan rasio komisaris independen terhadap seluruh anggota dewan komisaris. Komponen komisaris independen di dalam dewan komisaris diharapkan dapat bersikap terhadap segala kebijakan yang

dibuat direksi serta menciptakan keseimbangan kepentingan berbagai pihak, yaitu pemegang saham utama, direksi, komisaris, manajemen, pemegang saham publik, dan *stakeholders* lainnya. Semakin besar presentase komisaris independen, maka akan meningkatkan aktivitas pengawasan terhadap kualitas pengungkapan dan mengurangi usaha menutupi informasi perusahaan (Prasojo, 2011).

H6_a: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bank syariah.

H6_b: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bank konvensional.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang juga mendirikan bank syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi berdasarkan kriteria.

Kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank konvensional yang juga mendirikan bank syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016.
2. Bank mempublikasikan laporan tahunannya dengan periode yang berakhir pada 31 desember 2013-2016.